

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain penelitian

Desain penelitian adalah kerangka atau cetak biru dalam melaksanakan suatu proyek riset. Suatu prosedur penting informasi yang dibutuhkan untuk menyusun pemecahan masalah penelitian (Noor, 2011:107).

Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Berdasarkan hal tersebut terdapat empat kata kunci yang perlu diperhatikan yaitu, cara ilmiah, data, tujuan, dan kegunaan. Cara ilmiah berarti kegiatan penelitian itu didasarkan pada ciri-ciri keilmuan, yaitu rasional, empiris dan sistematis. Rasional berarti kegiatan penelitian yang dilakukan dengan cara-cara yang masuk akal, sehingga terjangkau oleh penalaran manusia. Empiris berarti cara-cara yang dilakukan dapat diamati oleh indera manusia, sehingga orang lain dapat mengamati dan mengetahui cara-cara yang digunakan. Sistematis artinya, proses yang digunakan dalam penelitian itu menggunakan langkah-langkah tertentu yang bersifat logis.

Data diperoleh melalui penelitian itu adalah data empiris (teramati) yang mempunyai kriteria tertentu yaitu valid. Valid menunjukkan derajat ketepatan antara data yang sesungguhnya terjadi pada objek dengan data dapat dikumpulkan oleh peneliti (Sugiono, 2012:1).

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah bersifat deskriptif. Menurut Sugiyono (2012) penelitian deskriptif yaitu, penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai variabel mandiri, baik satu variabel atau lebih (independen) tanpa membuat perbandingan, atau menghubungkan dengan variabel yang lain. Tujuan dari penelitian deskriptif adalah untuk membuat deskriptif gambaran sistematis, fakta dan akurat mengenai fakta-fakta yang diselidiki. Melalui penelitian deskriptif ini dapat diperoleh gambaran mengenai pengaruh *net profit margin* dan *return on asset* terhadap harga saham di Bursa Efek Indonesia.

3.2 Operasional Variabel

Variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek, atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang diciptakan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya (Sugiono 2012).

Menurut Noor (2011:47) variabel adalah suatu sebutan yang dapat diberi nilai angka (kuantitatif) atau nilai mutu (kualitatif). Pengertian variabel penelitian merupakan kegiatan menguji hipotesis, yaitu menguji kecocokan antara teori dan fakta empiris di dunia nyata. Hubungan lazim dibaca dan dipaparkan dengan bersandar kepada variabel. Jadi, variabel merupakan suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari atau ditarik kesimpulannya.

3.2.1 Variabel Independen

Variabel ini sering disebut sebagai variabel *stimulus*, *predictor*, *antecedent*. Dalam bahasa Indonesia sering juga disebut sebagai variabel bebas.

Variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau menjadi sebab berubahnya atau timbulnya variabel *dependent* atau terikat (Sugiono 2012). Variabel ini biasanya disimbolkan dengan variabel “x”. Dalam penelitian ini yang menjadi variabel bebas atau *independen* adalah *net profit margin* dan *return on asset*.

3.2.1.1 Net Profit Margin

Net Profit Margin (NPM) merupakan rasio yang menunjukkan seberapa besar persentase laba bersih yang diperoleh dari setiap penjualan. *Net Profit Margin* merupakan ukuran persentase dari setiap rupiah penjualan yang menghasilkan laba bersih. *Net Profit Margin* yang tinggi pada tingkat penjualan tertentu. *Profit Margin* yang rendah menandakan penjualan yang terlalu rendah untuk tingkat biaya, atau kombinasi dari kedua hal tersebut (Hanafi 2009:81).

3.2.1.2 Return On Asset

Return On Asset (ROA) atau sering diterjemahkan dalam bahasa Indonesia sebagai Rentabilitas Ekonomi mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba dengan menggunakan total aset (kekayaan) yang dimiliki perusahaan setelah disesuaikan dengan biaya-biaya untuk mendanai aset tersebut (Hanafi 2009:157). *Return On Assets* (ROA) merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih berdasarkan tingkat aset tertentu. Ilman (2014) menyatakan rasio *Return On Asset* (ROA) adalah rasio perbandingan antara pendapatan bersih (*net income*) dengan rata-rata aktiva (*average asset*). Menurut Tambunan (Anita Swandani 2017) ROA merupakan

rasio antara laba sesudah pajak terhadap total asset. Semakin besar ROA menunjukkan kinerja perusahaan semakin baik, karena tingkat kembalian (return) semakin besar.

3.2.2 Variabel Dependen

Variabel dependen sering disebut sebagai variabel output, kriteria, konsekuen. Dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel terikat. Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau menjadi akibat, karena adanya variabel bebas (Sugiono 2012:39). Variabel ini biasanya disimbilkan dengan variabel “y”. Dalam penelitian ini yang menjadi variabel terikat adalah harga saham.

3.2.2.1 Harga Saham

Secara teoritis harga merupakan nilai dari arus kas yang akan diterima oleh pemilik saham pada saat tertentu oleh pemilik saham yang ditentukan oleh pelaku pasar dan oleh permintaan penawaran saham yang bersangkutan dipasar modal. Tinggi rendahnya harga saham ditentukan oleh permintaan dan penawaran saham tersebut di psar modal. Indikator dari variabel harga saham ini yaitu harga penutupan saham (*closing price*) tiap perusahaan yang diperoleh dari harga saham pada periode akhir tahun.

Menurut Ilman (2014) Harga saham adalah harga saham yang terjadi di bursa pada saat penutupan (*closing price*) yang terbentuk pada setiap akhir perdagangan saham.

Seluruh operasional variabel tercantum pada tabel di bawah ini:

Tabel 3.1 Operasional Variabel

No	Variabel Penelitian	Defenisi	Indikator	Skala
1	<i>Net Profit Margin</i> (X1)	<i>Net Profit Margin</i> merupakan ukuran persentase dari setiap rupiah penjualan yang menghasilkan laba bersih.	<i>Net Profit Margin</i> $= \frac{\text{Laba Bersih setelah Pajak}}{\text{Penjualan}}$	Rasio
2	<i>Return On Asset</i> (X2)	<i>Return On Asset</i> merupakan kemampuan perusahaan menghasilkan laba dengan menggunakan total aset (kekayaan).	$= \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset Rata-rata}}$	Rasio
3	Harga Saham (Y)	Harga saham adalah harga saham yang terjadi di bursa pada saat penutupan (<i>closing price</i>) yang terbentuk pada setiap akhir perdagangan saham.	<i>Closing Price</i>	Rasio

3.3 Populasi dan Sample

3.3.1 Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiono 2013:61).

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan otomotif yang terdaftar di bursa efek Indonesia. Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan *time series* (runtut waktu) selama 2013 sampai tahun 2017.

Tabel 3.2 Populasi Penelitian

No	Kode Emiten	Nama Perusahaan
1	ASII	Astra Internasional Tbk
2	AUTO	Astra Otopart Tbk
3	BOLT	Garuda Metalindo Tbk
4	BRAM	Indo Kordsa Tbk
5	GDYR	Goodyear Indonesia Tbk
6	GJTL	Gajah Tunggal Tbk
7	IMAS	Indomobil Sukses Internasional Tbk
8	INDS	Indospiring Tbk
9	LPIN	Multi Prima Sejahtera Tbk
10	MASA	Multistrada Arah Sarana Tbk
11	NIPS	Nipress Tbk
12	PRAS	Prima Alloy Steel Universal Tbk
13	SMSM	Selamat Sempurna Tbk

3.3.2 Sampel

Menurut Sugiono (2012) populasi merupakan kumpulan dari keseluruhan pengukuran, objek, atau individu yang sedang diteliti. Populasi biasanya berupa objek, barang, atau kejadian yang menimbulkan ketertarikan untuk dipelajari. Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut.

Bila populasi besar dan penelitian populasi tidak mungkin mempelajari

semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga, waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu. Sampel yang diambil dari populasi harus betul-betul representatif / mewakili (Sugiono 2013). Dalam penelitian kuantitatif, sample merupakan isu yang sangat krusial yang dapat menentukan keabsahan hasil penelitian. Menurut Martono (2011) ada beberapa alasan mengapa kita perlu menggunakan sampel diantaranya:

1. Memudahkan peneliti untuk meneliti jumlah sampel yang lebih sedikit dibanding dengan menggunakan populasi, dan apabila populasinya terlalu besar dikhawatirkan akan terlewat
2. Penelitian dapat dilaksanakan lebih efisien
3. Lebih teliti dan cermat dalam proses pengumpulan data
4. Penelitian lebih efektif, jika penelitian destruktif yang menggunakan spesimen akan hemat dan dapat dijangkau tanpa merusak semua bahan yang jumlahnya banyak.

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan *purposive sampling*. Menurut Sugiono (2013) *purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan atau kriteria tertentu.

Adapun kriteria dalam penentuan sampel penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan yang bergerak dibidang otomotif yang terdaftar di Bursa efek Indonesia (BEI) secara berturut-turut selama 5 (lima) tahun dari tahun 2013-2017.

2. Memiliki laporan keuangan dalam mata uang rupiah yang lengkap dan berakhir pada tanggal 31 Desember.
3. Perusahaan yang tidak mengalami kerugian selama periode penelitian yaitu tahun 2013 sampai dengan tahun 2017.

Dalam penelitian ini akan diambil sampelnya adalah laporan rasio profitabilitas yaitu *net profit margin*, *return on asset*, dan harga saham pada perusahaan otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2013-2017, yaitu berjumlah 6 perusahaan sehingga sampel yang digunakan adalah 30 data. Adapun daftar perusahaan yang memenuhi kriteria sampel penelitian yakni:

Tabel 3.3 Sampel Penelitian

No	Kode Emiten	Nama Emiten	kriteria		
			1	2	3
1	ASII	Astra Internasional Tbk	0	0	0
2	AUTO	Astra Otopart Tbk	0	0	0
3	BOLT	Garuda Metalindo Tbk	x	x	x
4	BRAM	Indo Kordsa Tbk	0	0	0
5	GDYR	Goodyear Indonesia Tbk	X	X	X
6	GJTL	Gajah Tunggal Tbk	X	X	X
7	IMAS	Indomobil Sukses Internasional Tbk	X	X	X
8	INDS	Indospring Tbk	0	0	0
9	LPIN	Multi Prima Sejahtera Tbk	X	X	X
10	MASA	Multistrada Arah Sarana Tbk	X	X	X
11	NISP	Nipress Tbk	0	0	0
12	PRAS	Prima Alloy Steel Universal Tbk	X	X	X
13	SMSM	Selamat Sempurna Tbk	0	0	0

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan cara mengumpulkan data yang dibutuhkan untuk menjawab rumusan masalah penelitian (Noor 2014). Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini ada dua yaitu dengan pengamatan (*observation*) dan studi dokumentasi.

1. Observasi

Teknik ini menuntut adanya pengamatan dari peneliti baik secara langsung maupun tidak langsung terhadap objek penelitian. Instrumen yang digunakan yaitu lembar pengamatan, panduan pengamatan. Beberapa informasi yang dapat diperoleh dari hasil observasi antara lain: ruang (tempat), pelaku, kegiatan, perbuatan atau peristiwa, waktu dan perasaan.

2. Dokumentasi

Salah satu metode pengumpulan data dengan melihat atau menganalisis dokumen-dokumen yang dibuat oleh subjek atau oleh orang lain tentang subjek (Herdiansyah 2010). Sifat utama data ini tak terbatas pada ruang dan waktu sehingga memberi peluang kepada peneliti untuk mengetahui hal-hal yang pernah terjadi di waktu silam. Menurut Herdiansyah (2010) Berbagai macam bentuk dokumen terbagi menjadi autobiografi, surat pribadi, buku atau catatan harian, memorial, klipping, dokumen pemerintah atau swasta, data dari server dan *flashdisk*, dan data tersimpan di *website*.

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Menurut Sugiono (Batubara 2013) Data sekunder adalah sumber data tidak

langsung memberikan data kepada pengumpul data , misalnya melalui literatur dan studi pustaka.

3.5 Metode Analisis Data

Metode analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.

Penelitian ini menggunakan metode analisis yang dibantu dengan program komputer yaitu SPSS Versi 22.

3.5.1 Analisis Deskriptif

Statistik deskriptif adalah statistik yang menjelaskan suatu data yang telah dikumpulkan dan ringkas pada aspek-aspek penting berkaitan dengan, biasanya meliputi gambaran atau mendeskripsikan hal-hal sebagai berikut dari suatu data:

1. Mean
2. Median
3. Modus
4. Range
5. Varian
6. Frekuensi
7. Nilai maksimum

8. Nilai minimum

9. Standar Deviasi

Dengan statistik deskriptif, kumpulan data yang diperoleh akan tersaji dengan ringkas dan rapi serta dapat memberikan informasi inti dari kumpulan data yang ada (Kuswanto 2012).

3.5.2 Uji Asumsi Klasik

3.5.2.1 Uji Normalitas

Uji ini dilakukan guna mengetahui apakah nilai residu (perbedaan yang ada) yang diteliti memiliki distribusi normal atau tidak normal. Residu yang berdistribusi normal akan membentuk suatu kurva yang kalau digambarkan akan membentuk lonceng, *bell-shaped curve*. Suatu data yang membentuk distribusi normal apabila jumlah data yang ada di bawah rata-rata adalah sama, demikian juga simpangan bakunya (Sugiono 2013).

Bagi peneliti yang perlu diperhatikan adalah bahwa uji ini dilakukan jika data memiliki skala ordinal, interval, maupun rasio dan menggunakan metode parametrik dalam analisisnya. Jika data tidak berdistribusi normal dan jumlah sampel kecil kemudian jenis data nominal atau ordinal maka metode analisis yang paling sesuai adalah statistik non-parametrik

3.5.2.2 Uji Multikolineritas

Uji multikolineritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen. Jika variabel

independen saling berkorelasi, maka variabel-variabel ini tidak ortogonal. Variabel ortogonal adalah variabel independen yang nilai korelasi antar sesama variabel independen sama dengan nol (Ghozali, 2016). Dalam penelitian ini, multikolonieritas dapat dilihat dari nilai tolerance dan lawannya variance inflation factor (VIF). Nilai cutoff yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolonieritas adalah nilai Tolerance $\leq 0,10$ atau sama dengan nilai VIF ≥ 10 (Ghozali, 2016).

3.5.2.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut Homoskedastisitas dan jika berbeda disebut Heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang Homoskedastisitas atau tidak terjadi Heteroskedastisitas (Ghozali, 2016). Dalam penelitian ini, cara untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas adalah dengan melihat Grafik Plot antara nilai prediksi variabel terikat (dependen) dengan residualnya. Deteksi ada tidaknya heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan melihat ada tidaknya pola tertentu

3.5.2.4 Uji Autokorelasi

Menurut Priyatno (2011) uji Autokorelasi digunakan untuk suatu tujuan yaitu mengetahui ada tidaknya korelasi antar anggota serangkaian data yang diobservasi dan dianalisis menurut ruang atau menurut waktu, *cross section* atau *time series*. Uji ini bertujuan untuk melihat ada tidaknya korelasi antar residual

pada suatu pengamatan dengan pengamatan yang lain pada model. Pada penelitian ini uji autokorelasi akan menggunakan metode yang paling umum yaitu metode Durbin-Watson. Berikut disajikan tabel Durbin-Watson:

Tabel 3.4 Durbin-Watson

Durbin – Watson (DW)	Kesimpulan
<dL	Terdapat autokorelasi (+)
dL sampai dengan DU	Tanpa kesimpulan
dU sampai dengan 4- dU	Tidak terdapat autokorelasi
4-dU sampai dengan 4 dL	Tanpa kesimpulan
4- dL	Ada autokorelasi (-)

Kesimpulan dapat dilakukan dengan asumsi dan bantuan dua buah nilai dari tabel Durbin-watson di atas, yaitu dL dan nilai dU pada K tertentu, K=jumlah variabel bebas dan pada n tertentu, n = jumlah sampel yang digunakan. Kesimpulan ada tidaknya autokorelasi didasarkan pada: jika nilai Durbin- Watson berada pada range nilai dU hingga (4-du) maka ditarik kesimpulan bahwa model tidak terdapat autokorelasi. Nilai kritis yang digunakan adalah default SPSS = n 5%. Cara lain adalah dengan menerima tingkat profitabilitas, jika >0.05 berarti tidak terjadi autokorelasi dan sebaliknya.

3.5.3 Uji Pengaruh

3.5.3.1 Analisis Regresi Linier Berganda

Menurut Priyatno (2011) analisis linier berganda digunakan untuk mengetahui hubungan antara dua atau lebih variabel bebas (X) dengan satu variabel (tergantung) (Y) yang ditampilkan dalam bentuk persamaan regresi.

Variabel ini bertujuan untuk memprediksi nilai atau penurunan dan untuk mengetahui arah hubungan. Rumus regresi linear berganda adalah:

$$Y' = a + b_1X_1 + b_2X_2 + \dots + b_nX_n$$

Rumus 3.1

Regresi Linear Berganda

Keterangan:

Y' = Variabel dependen (variabel respon)

a = Nilai Konstan

b = Nilai Koefisien Regresi

X_1 = Variabel independen pertama

X_2 = Variabel independen kedua

X_3 = Variabel independen ketiga

X_n = Variabel independen ke-n

3.5.4 Uji Rancangan Hipotesis

3.5.4.1 Uji t

Menurut Priyatno (2011), uji t digunakan untuk menguji pengaruh variabel bebas secara parsial terhadap variabel dependen. Hasil uji t dapat dilihat pada output statistik t, adapun tahapan yang ditempuh menurut Proyatno (2012) adalah sebagai berikut:

a. Menentukan hipotesis

1. Pengujian koefisien regresi variabel *Net Profit Margin* (X1) terhadap harga saham (Y)

Ho: *Net Profit Margin* secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013 sampai tahun 2017.

Ha: *Net Profit Margin* secara parsial berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013 sampai tahun 2017.

2. Pengujian koefisien regresi variabel *return On Assets* (X2) terhadap harga saham (Y).

Ho: *Return On Assets* secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013 sampai tahun 2017.

Ha: *Return On Assets* secara parsial berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013 sampai tahun 2017.

b. Menentukan rumus hitung

$$t \text{ hitung} = \frac{r \sqrt{n-k-1}}{\sqrt{1-r^2}}$$

c. Menentukan t tabel

d. Kriteria pengujian

1. H_a ditolak dan H_o diterima jika $-t_{\text{tabel}} \leq t_{\text{hitung}} \leq t_{\text{tabel}}$, atau $\text{sig} > 0,05$
2. H_a diterima dan H_o ditolak jika $-t_{\text{tabel}} < -t_{\text{tabel}}$ atau $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$, atau $\text{sig} < 0,05$

e. Membandingkan t_{hitung} dengan t_{tabel} .

3.5.4.2 Uji F

Uji ini digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen ($X_1, X_2, \dots, X_n$) secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen (Y).

Uji ini digunakan untuk menguji hipotesis sebagai berikut:

H_o : *Net profit margin* dan *return on assets* secara simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013- 2017.

H_a : *Net profit margin* dan *return on assets* secara simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013- 2017.

Kriteria yang menghitung yang menjadi dasar pengambilan keputusan sebagai berikut:

- a. $F_{\text{hitung}} \geq F_{\text{tabel}}$ atau signifikan $> 0,05$, maka H_o diterima H_a ditolak berarti bahwa variabel independen secara simultan tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

- b. Jika $F_{hitung} \geq F_{tabel}$ atau signifikansi $< 0,05$, maka H_0 ditolak H_a diterima yang berarti bahwa semua variabel independen secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

3.5.4.3 Uji Koefisien Determinasi

Menurut Priyatno (2012) analisa determinasi digunakan untuk mengetahui presentasi sumbangan pengaruh variabel independen secara serentak terhadap variabel dependen. Koefisien ini menunjukkan seberapa besar persentasi variasi dependen. R^2 sama dengan 0, maka akan tidak ada sedikit pun presentasi sumbangan pengaruh yang diberikan variabel independen terhadap variabel dependen, atau variasi independen yang digunakan dalam model tidak menjelaskan sedikit pun variasi dependen. Sebaliknya R^2 sama dengan 1, maka persentasi sumbangan pengaruh yang memberikan variabel independen adalah sempurna, atau variasi variabel independen yang digunakan dalam model menjelaskan 100% variasi variabel dependen.

3.6 Lokasi dan Jadwal Penelitian

3.6.1 Lokasi Penelitian

Adapun yang menjadi lokasi penelitian ini adalah kantor Bursa Efek Indonesia kantor perwakilan Kepri yang beralamat di Komplek Mahkota Raya Blok A No. 11 Batam Center, Kota Batam, Kepri – Indonesia.

